

**PENERAPAN *PART - WHOLE METHOD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SHOOTING* DAN PRESTASI BELAJAR****Andriansyah Fadli Sapani<sup>1)</sup>, Bayu Insanistyo<sup>2)</sup>**<sup>1)</sup> MIN 1 Kota Bengkulu, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu<sup>1)</sup> [aanfadli46@gmail.com](mailto:aanfadli46@gmail.com), <sup>2)</sup> [bayuinsanistyo.ac.id](mailto:bayuinsanistyo.ac.id)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan Keterampilan *Shooting* dan prestasi belajar dengan menerapkan *part – whole method*. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MIN 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar soal tes. Subyek penelitian adalah siswa MIN 1 Kota Bengkulu kelas V semester 2. Hasil penelitian diperoleh siklus I Keterampilan *Shooting* siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu rata-rata 1,93 masuk ke Kriteria Kurang dengan siklus II mengalami peningkatan rata-rata 2,45 masuk ke Kriteria baik, dan siklus III mengalami peningkatan masuk kriteria Sangat Baik dengan 19 siswa memiliki skor diatas rata-rata dan sudah mampu menunjukkan indikator Keterampilan *Shooting* yang signifikan baik secara klasikal maupun individual. Untuk prestasi belajar siswa keberhasilan dilihat berdasarkan nilai posttest kurang efektif pada siklus I. Prestasi belajar siswa meningkat dengan cukup efektif pada siklus II. Prestasi belajar siswa meningkat signifikan dengan nilai sangat efektif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *part – whole method* dapat meningkatkan Keterampilan *Shooting* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskesrek kelas V MIN 1 Kota Bengkulu

**Kata kunci:** Part – Whole Method, Shooting, Prestasi belajar.

**APPLICATION OF THE PART - WHOLE METHOD TO IMPROVE SHOOTING SKILLS AND  
LEARNING ACHIEVEMENT**

**Andriansyah Fadli Sapani<sup>1)</sup>, Bayu Insanisty<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> MIN 1 Kota Bengkulu, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [aanfadli46@gmail.com](mailto:aanfadli46@gmail.com), <sup>2)</sup> [bayuinsanisty.ac.id](mailto:bayuinsanisty@bayuinsanisty.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve Shooting Skills and learning achievement by applying the part - whole method. The design of this research is Classroom Action Research (CAR) at MIN 1 Bengkulu City. Data collection techniques using observation and test questions. The research subjects were students of MIN 1 Bengkulu City class V semester 2. The results obtained from the first cycle of Shooting Skills students of class V MIN 1 Bengkulu City averaged 1.93 entered into Less Criteria with cycle II experienced an average increase of 2.45 entered into The criteria are good, and cycle III has increased to enter the Very Good criteria with 19 students having scores above the average and have been able to show significant indicators of Shooting Skills both classically and individually. For student achievement, success is seen based on the less effective posttest scores in cycle I. Student achievement increases quite effectively in cycle II. Student achievement increased significantly with a very effective value. From the results of the study it can be concluded that the application of the part - whole method can improve shooting skills and student achievement in the Penjaskesrek class V MIN 1 Bengkulu City.*

**Keywords:** Part – Whole Method, Shooting, Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik pendidikan menentukan kualitas suatu bangsa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan adalah suatu lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya, jiwa keagamaan, kedisiplinannya, kepribadiannya, keluhuran, dan kecerdasannya. Serta upaya yang dapat menciptakan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara. Menurut AECT 2008, teknologi pendidikan merupakan bidang penelitian yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses serta sumber daya teknis. Dalam melakukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, teknologi pendidikan senantiasa mempertimbangkan karakteristik siswa sebagai aspek yang penting. (Januszewski & Molenda, 2008).

Sepak bola merupakan salah satu materi pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar (SD) diantaranya adalah permainan sepak bola. Permainan sepak bola merujuk pada permainan yang dilakukan oleh dua tim berbeda, dengan komposisi pemain yang berada di lapangan sebanyak 11 orang. Dimana masing-masing tim berupaya untuk menang dan mencetak gol ke gawang lawan. Salah satu tehnik mencetak gol adalah dengan melakukan *shooting* yang tepat.

Soekatamsi (2005:84) *shooting* adalah salah satu kemampuan individu dalam permainan sepak bola dengan tujuan memasukkan bola de dalam gawang. Sugiyanto SD (1997:17) *shooting* adalah awalan tendangan yang menuntut posisi kaki, ayunan kaki, bola dan arah sasaran yang tepat. Berdasarkan pengertian tersebut shooting merupakan kegiatan menembak bola ke gawang yang harus disadari dengan gerakan yang tepat, pandangan mata dan posisi kaki saat shooting sehingga mendapatkan penempatan bola ke arah gawang dengan baik sehingga pemain dapat mencetak skor

Salah satu olahraga yang telah memasyarakat di indonesia adalah olahraga sepak bola. Semua orang tentu mengenal olahraga sepak bola. Olahraga sepak bola ini banyak digemari dan disenangi mulai usia anak-anak sampai ke orang dewasa, tidak jarang pula dijumpai wanita pun menyenangi olahraga sepak bola ini. Hal ini terbukti dengan berlomba-lombanya masyarakat Indonesia melakukan kegiatan olahraga, bahkan sering melakukan kompetisi-kompetisi yang bersipat daerah, nasional maupun Internasional. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik sangat dibutuhkan penguasaan keterampilan dan teknik sepak bola, karena keterampilan ataupun teknik bermain sangat mendukung seorang pemain dalam bermain sepak bola. Dengan semakin meluasnya perkembangan dunia olahraga dan seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini, maka semakin kompleks pula faktor-faktor penunjang untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi dalam cabang olahraga tertentu, terutama cabang olahraga sepak bola.

Seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar *shooting* sepak bola, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu dalam mengajarkan permainan sepak bola

khususnya teknik dasar, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami dan melakukan teknik dasar *shooting*. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah **PART - WHOLE METHOD**.

Menurut Djoko Pekik Irianto, (2002:85) Metode bagian dan metode keseluruhan (*Part - whole method*) merupakan metode yang mempelajari gerak demi gerakan secara bertahap dan melatih rangkaian gerak pada tenis secara langsung dan keseluruhan. Sedangkan menurut Winarno, (1994) juga menyatakan bahwa metode *Part - whole method* ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dari pengenalan atau pembelajaran bagian hingga gabungan dari keseluruhan bagian.

Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode mengajar keseluruhan merupakan suatu cara mengajar yang beranjak dari umum ke yang khusus. Dalam mengajarkan keterampilan gerak atau permainan, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian. Selain itu keberadaan siswa juga merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan dalam menerapkan metode pembelajaran, apa siswa telah memiliki keterampilan yang baik atau belum. Metode pembelajaran keseluruhan merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan olahraga termasuk *shooting* selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh

seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar bisa juga disebut usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan Keterampilan *Shooting* peserta didik MIN 1 Kota Bengkulu (2) meningkatkan prestasi belajar peserta didik MIN 1 Kota Bengkulu (3) mendeskripsikan efektifitas penerapan *Part - whole Method* belajar peserta didik MIN 1 Kota Bengkulu

## METODE

penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, dan dilanjutkan dengan eksperimen. PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Tahapan eksperimen terdiri dari menentukan kelas sampel, melaksanakan *pre test*, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan *post test*, serta menganalisis prestasi belajar siswa. Subjek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN 1 Kota Bengkulu. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil belajar siswa pada semester sebelumnya. Kelas V dipilih berdasarkan hasil belajar pada semester sebelumnya, diketahui hasil belajar sepak bola khususnya *shooting* pada kelas ini masih tergolong rendah. Sampel pada penelitian ini dipilih pada kelas yang memiliki kemampuan yang sama. Dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Kelas kontrol dan eksperimen dipilih dengan cara diundi, kelas yang keluar pertama kali dipilih sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dengan deskriptif dan uji T

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

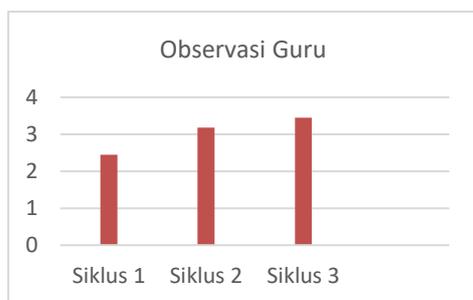
a. Penerapan Model Pembelajaran *Part - Whole Method*

Dari hasil pengamatan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 pada penerapan metode pembelajaran *Part - Whole Method* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Part - Whole Method* Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Keterangan	Lembar Observasi Guru		
Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	2,45	3,18	3,45

Pada siklus pertama diperoleh skor 2,45, selanjutnya siklus kedua skor rata-rata adalah 3,18 dan pada siklus ketiga adalah 3,45, dari hasil yang diperoleh adanya peningkatan skor rata-rata pada siklus pertama, kedua dan ketiga. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Penerapan *Part - Whole Method* Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Dari Tabel dan grafik di atas diperoleh bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran *Part - Whole Method* pada siklus pertama, kedua dan siklus ketiga. Hal ini menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam pelaksanaan penerapan *Part - Whole Method*.

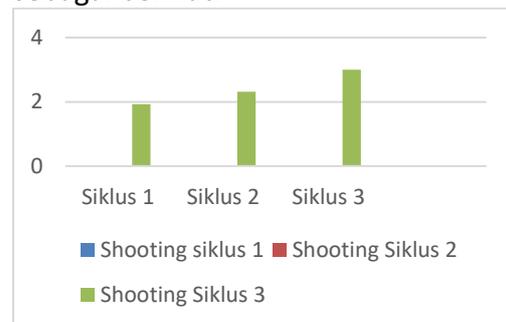
b. *Shooting*

Dari hasil pengamatan pada siklus 1, siklus 2, siklus 3

Tabel 2. Rekapitulasi rata-rata nilai pengamatan keterampilan *shooting* siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Keterangan	Lembar Keterampilan <i>Shooting</i>		
Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	1,93	2,31	2,92

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh bahwa pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 1,93, siklus kedua nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 2,31 dan pada siklus ketiga adalah 2,92. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut.



Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan *Shooting* Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Dari grafik di atas diperoleh bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil pengamatan keterampilan *shooting* siswa dengan menggunakan pembelajaran *Part - Whole Method* antar siklus. Oleh karena itu dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan *Part - Whole Method* dapat meningkatkan percaya diri siswa.

c. Prestasi Belajar Siswa

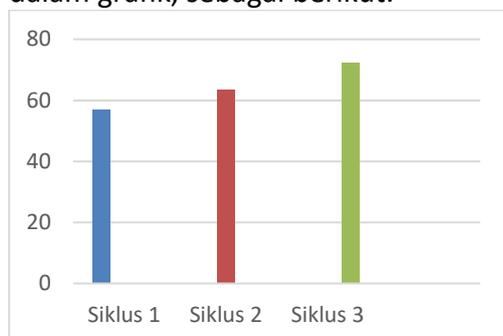
Dari hasil penelitian pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 pada kelas PTK dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata skor hasil prestasi belajar siswa siklus 1, 2 dan 3.

Keterangan	Lembar Prestasi Belajar Siswa		
Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3

Rata-rata	57,00	63,50	72,50
-----------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa pada siklus pertama diperoleh rata-rata hasil prestasi belajar yaitu 57,00 dan siklus kedua 63,50 dan siklus ketiga 72,50. Data ini dapat disajikan dalam grafik, sebagai berikut.



Grafik 3. Rekapitulasi rata-rata skor hasil prestasi belajar siswa siklus 1, 2 dan 3

Dari grafik diatas diperoleh bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada siklus pertama, kedua dan ketiga. Dengan adanya peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Part - Whole Method* dapat meningkatkan prestasi belajar.

#### d. Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, eksperimen dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Pokok bahasan yang disampaikan adalah keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen dengan penerapan *Part - Whole Method* sudah memenuhi di atas KKM yang di tetapkan MIN 1 Kota Bengkulu yaitu 75. Siswa yang dinyatakan tuntas ada 17 orang dengan nilai rata-rata adalah 70,50 dan ketuntasan 85%.

Kelas kontrol dilaksanakan di kelas V pada bulan Mei 2023 dengan jumlah siswa 20 orang, pokok bahasan adalah keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, pelaksanaan menggunakan model pembelajaran

konvensional. Dilihat dari prestasi belajar pada kelas kontrol belum memenuhi KKM yang ditetapkan MIN 1 Kota Bengkulu yaitu 75. Siswa yang tuntas ada 8 orang dengan nilai rata-rata kelas 55,00 ketuntasan 40%.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas eksperimen adalah 85% dan pada kelas kontrol adalah 40%. Dari hasil ini menunjukkan ada perbedaan hasil prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Part - Whole Method* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjasokesrek di MIN 1 Kota Bengkulu.

#### e. Uji Beda Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### 1) Uji Beda *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Metode pembelajaran *Part - Whole Method* yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan prestasi yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilaksanakan secara konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan uji t jika dikonsultasikan pada tabel dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,101 maka t hitung 3,738 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji t eksperimen dan kontrol maka yang diuji dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat perbedaan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### Pembahasan

##### 1. Penerapan *part - whole method* dapat meningkatkan keterampilan *shooting* siswa kelas V MIN 1 Kota Bengkulu

Pada penelitian ini pembelajaran permainan sepak bola yang diterapkan menekankan tentang keterampilan *shooting* pada permainan sepak bola. Dengan adanya pengetahuan permainan sepak bola terhadap pembelajaran

pendidikan jasmani dan kesehatan, siswa dapat mengetahui cara dalam permainan sepak bola dan teknik dasar *shooting* yang ada pada permainan sepak bola. *Shooting* adalah tendangan yang dilakukan pemain dengan kekuatan punggung kaki untuk menciptakan gol ke gawang lawan. Karena *shooting* untuk mencipta gol dan untuk meraih kemenangan. Pengajaran sepak bola sangat penting bagi siswa jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas, karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang berbeda. Melalui pembelajaran Penjasorkes siswa dapat memperoleh pembelajaran mengenai permainan sepak bola dari segi keterampilan, sikap, dan cara bermain untuk memperoleh kemenangan. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam permainan beregu.

Pada pembelajaran sepak bola ini guru menggunakan metode *part – whole* pada *part – whole* ini siswa akan diajarkan yang mana pada *part – whole* siswa lebih ditekankan pada keterampilan dan teknik dasar *shooting* sampai siswa dikatakan bisa dan bisa melakukan permainan, pada permainan ini siswa akan diajarkan langsung membentuk tim dan guru akan memperhatikan dan memberikan koreksi pada siswa yang melakukan kesalahan dan akan mendapatkan latihan pengulangan sampai siswa tersebut bisa dikategorikan baik. Dengan menerapkan model ini siswa akan mampu meningkatkan keterampilan *shooting*.

## **2. Penerapan *part – whole method* pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas V MIN 1 Kota Bengkulu**

Dari hasil observasi melalui penerapan pembelajaran *part – whole* dilaksanakan sebanyak 3 siklus pembelajaran. *Part – whole* adalah cara pendekatan dimana sejak awal peserta

didik diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari, sebelum memuai praktik keseluruhan tersebut siswa diajarkan teknik *shooting* dengan *part* yang mana siswa diajarkan setiap teknik satu persatu. Seperti yang dikemukakan Harsono, (2007) *part – whole* siswa diajarkan bagian-bagian dari teknik permainan sepak bola, dan *whole method* siswa langsung bermain dan mempraktikkan dalam bentuk kelompok. Pada model keseluruhan ini siswa bukan hanya diajarkan teknik-teknik dasar saja tetapi siswa juga akan belajar langsung cara bermain dan mengatur konsep permainan, berpikir logis terhadap situasi permainan, melatih sportifitas, melatih siswa mengatur strategi.

## **3. Efektifitas Penerapan *part - whole method* dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas V MIN 1 Kota Bengkulu**

Penggunaan *part – whole method* ini salah satu metode untuk meningkatkan prestasi belajar, karena metode ini, peserta didik dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara bagian keseluruhan, yang mana siswa diajarkan keterampilan teknik dasar per bagian sampai siswa memahami teknik dasar tersebut, setelah itu baru siswa diajarkan secara keseluruhan, yang mana siswa mempraktikkan langsung keterampilan bermain secara langsung siswa akan lebih berkonsentrasi bermain dan menerapkan teknik dasar yang telah diajarkan sebelumnya, tanpa memilih bagian-bagian dari keterampilan yang dipelajari. Dengan menerapkan penggunaan *part – whole method* siswa dapat memahami dan mampu menghasilkan *shooting* dengan sempurna, metode ini dapat diterapkan terus menerus untuk hasil *shooting* yang baik sesuai yang diinginkan. Diharapkan efektif dapat meningkatkan keterampilan *shooting*.

Berdasarkan hasil pengujian dasar-

dasar analisis diperoleh, yaitu data prestasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *part – whole* dan siswa yang diajarkan secara konvensional mempunyai varian yang homogen maka pengujian menggunakan uji-t. hasil yang diperoleh adalah  $t$  hitung = 2,093 karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel 1,690, sehingga berdasarkan kriteria pengujian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *part – whole* dengan siswa yang diajar secara konvensional. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil prestasi belajar dapat muncul berbagai jenis perubahan atau membuktikan tingkah laku seseorang. Menurut Sudjana (2009:67). Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

1. Penerapan *part – whole method* dapat meningkatkan keterampilan *shooting* dan prestasi belajar siswa, menggunakan *part – whole* dengan langkah-langkah pembelajaran preview, percobaan, review, sintesis dan pemantauan dengan menerapkan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola.,
2. Penerapan *part – whole method* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V MIN1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test* dari setiap siklus.
3. Penerapan *part – whole method* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan

metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran Penjaskesrek

#### Saran

Berdasarkan hasil, maka dapat diberikan saran yaitu dalam meningkatkan keterampilan *shooting* dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Penjaskesrek, sebaiknya menggunakan metode *part – whole method* karena sudah terbukti efektif mampu meningkatkan keterampilan *shooting* dan prestasi belajar siswa. Selama kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa turut aktif dalam menyampaikan ide, gagasan dan giat berlai. Selain itu sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang mendukung agar dapat meningkatkan kualitas pendidiknya

#### DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 2008. Definisi Teknologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali Algesindo
- Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Keplatihan. Yogyakarta : FIK UNY
- Harsono. 2017. *Periodisasi Program Pelatihan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Januszewski, A & M.Molenda. 2008. Educational Technology: A Definition with. Commentary, New York: Routledge
- Soekatamsi. 2005. Permainan Sepak Bola I. Jakarta: Depdikbud Direktorat. Jendral Pendidikan Guru dan Teknis
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto SD. 1997 Perkembangan dan Belajar Gerak, Depdikbud Dirjen Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Winarno, F. G dan Rahayu. Titi Sulistyowati. 1994. Bahan Tambahan Untuk Makanan dan Kontaminan. Jakarta: Gramedia
- Winkel. W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia